

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah menganalisis data penelitian, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI MAN Kunir Wonodadi Blitar pokok bahasan komposisi fungsi. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil penelitian.

Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Terdapat perbedaan antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada siswa kelas XI MAN Kunir Wonodadi Blitar.	$t_{hitung} = 2,410$	$t_{tabel} = 2,000$ (taraf 5%) Berarti signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$	Hipotesis diterima	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> pada siswa kelas XI MAN Kunir Wonodadi Blitar.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penelitian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas XI MAN Kunir Wonodadi Blitar. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 1 adalah 89,90625, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 2 adalah 85,333333.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Hal ini senada dengan pendapat Gresia Indri Pramita dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Berpikir Siswa Kelas VIII SMPN Boyolangu Tahun Pelajaran 2013-2014" yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika berdasarkan gaya berpikir siswa baik yang mempunyai gaya berpikir konvergen maupun yang mempunyai gaya berpikir divergen.

Selain itu Khusnul Endrawati yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Unggulan MTsN Karangrejo Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pemahaman siswa meningkat. Jadi, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat dikaitkan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data maka pada bagian ini akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* adalah baik berdasarkan nilai rata-ratanya yaitu 89,90625. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti pada kelas XI IPA-1, terlihat bahwa siswa sangat antusias menerima pembelajaran pada materi komposisi fungsi. Siswa berusaha mempelajari konsep komposisi fungsi, kemudian mengaitkannya dengan beberapa penerapan konsep fungsi komposisi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga memberi beberapa soal penerapan fungsi komposisi, kemudian siswa menyelesaikan secara kolaboratif yaitu dengan cara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Elaine B. Johnson mengatakan bahwa pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Selanjutnya, Elaine juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa.⁵¹ Jadi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata. Oleh sebab itu, melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih menekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.⁵² Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik). Akan tetapi, secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah

⁵¹Rusman, *Model-model pembelajaran...*, hal. 187

⁵²*Ibid.*, hal. 190

cukup baik berdasarkan nilai rata-ratanya yaitu 85,333333. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti pada kelas XI IPA-2, terlihat bahwa sebagian besar siswa antusias menerima pembelajaran pada materi komposisi fungsi. Sebelumnya beberapa siswa merasa kurang percaya diri dalam proses menganalisa serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Siswa merasa bahwa kemampuan mereka kurang optimal sehingga mereka kurang percaya diri. Akan tetapi, peneliti memberikan sedikit motivasi dan memberikan beberapa contoh permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa mulai merasa percaya diri dengan kemampuannya menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan oleh peneliti secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Tan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁵³ *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan

⁵³*Ibid.*, hal. 229

untuk memecahkan masalah.⁵⁴ Siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian. Menurut Arends (1997), pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

3. Hasil analisis tersebut diperkuat dari hasil perhitungan analisis dengan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 2,410 > t_{tabel} = 2,000$ sehingga dapat disimpulkan “Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual teaching and learning* dan model pembelajaran *Problem based learning* pada siswa kelas XI MAN Kunir Wonodadi Blitar.” Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga dalam penelitian ini, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih efektif dari pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar.

⁵⁴Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model...*, hal. 128